

*Learning From the Field :*

# Membumikan Teori Psikologi

Dalam Kehidupan Nyata di Masyarakat



Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk

  
pena persada

***LEARNING FROM THE FIELD :***  
**Membumikan Teori Psikologi Dalam**  
**Kehidupan Nyata Di Masyarakat**

Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk



**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA**

***LEARNING FROM THE FIELD :***  
**Membumikan Teori Psikologi Dalam**  
**Kehidupan Nyata Di Masyarakat**

**Penulis:**

Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk

**Editor:**

Yulia Fitriani, S.Psi., M.A.  
Rika Fitriyana, M.Psi., Psikolog  
Dr. Yuarini Wahyu Pertiwi, S.H., M.Psi., Psikolog  
Yomima Viena Y. S. M.Si

**QRSBN:** 62-0106-00539-5

**Design Cover:**

Yanu Fariska Dewi

**Layout:**

Hasnah Aulia

**PT. Pena Persada Kerta Utama**

**Redaksi:**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah.

Email: [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website: [penapersada.id](http://penapersada.id). Phone: (0281) 7771388

**Anggota IKAPI: 178/JTE/2019**

All right reserved  
Cetakan pertama: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang  
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun  
tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Pembelajaran merupakan proses untuk menuju perubahan progresif, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, di rumah, di ruang-ruang kelas dalam sekolah, kampus dan juga berbagai lapangan kehidupan. Dengan demikian semua proses yang terjadi merupakan bagian dari bentuk pembelajaran.

Untuk mahasiswa kegiatan pembelajaran sudah terfokus pada bidang keahlian yang akan dirintis dan dikembangkan, sehingga mereka sudah memilih program studi yang mengarah pada bidang tersebut. Kegiatan belajar mahasiswa secara formal dilakukan dalam ruang-ruang kelas, mempelajari berbagai bentuk keahlian, baik berupa konsep yang harus dipahami secara kognitif dan juga berbagai keterampilan yang mendukung kepada bidang keahlian tertentu. Pemahaman yang baik akan teori dan konsep serta keterampilan pendukung adalah hal yang harus dimiliki mahasiswa, namun juga mereka harus merupakan bagian utuh dari masyarakat.

Sebagai warga masyarakat para mahasiswa harus menyadari bahwa ada banyak yang mereka harus pahami dari lingkungan sekitar untuk kemudian melihat kondisi tersebut dalam perspektif keilmuan yang mereka miliki. Kehidupan di masyarakat memiliki keragaman kondisi dan permasalahan memerlukan pihak yang peduli untuk mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa sebagai *agent of change* perlu memiliki *sense of problem* dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu masyarakat tersebut. Untuk masa sekarang belajar dari lapangan menjadi bagian dari bentuk implementasi dari kurikulum Merdeka Belajar kampus merdeka yang memiliki spirit untuk menghadirkan mahasiswa dalam kehidupan nyata.

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam aktivitas mereka di kehidupan masyarakat. Membahas berbagai problema dan dinamika masyarakat serta berbagai upaya mereka untuk terlibat dalam mengatasi berbagai masalah yang ada.

Ini merupakan bentuk bagaimana ilmu pengetahuan dimanfaatkan bagi kebaikan kehidupan Bersama, bukan hanya disimpan dimemori masing-masing atau dalam publikasi jurnal, tetapi ilmu yang bermanfaat bagi kita “ anggota masyarakat”.

Terimakasih untuk para dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas berbagai upaya untuk terus mengembangkan diri menuju warga masyarakat yang berkemajuan dan berkeadaban.

Bekasi, 28 Maret 2023

Dekan Fakultas Psikologi Ubhara Jaya

Prof, Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Warga Desa Babelan Kota Melalui Pendekatan Psikoedukasi.....	1
Penyuluhan Mengenai Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Penyuluhan Kepada Orangtua Mengenai Fase Perkembangan Anak Di Rw 025 Perumahan Graha Prima .....	11
Psikoedukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sps Bunga Tanjung.....	19
Meningkatkan <i>Psychological Well-Being</i> Melalui Manajemen Stres Dan Positive Mind Pada Ibu Rumah Tangga Kampung Teluk Buyung Rt 001/002 .....	27
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak .....	38
Pola Asuh: Kelekatan Antara Orang Tua Dan Anak Di Desa Sukamekar Kabupaten Bekasi.....	44
Upaya Memelihara Kesejahteraan Psikologis Melalui Psikoedukasi <i>Bullying</i> & Kesadaran Diri Pada Remaja di Kecamatan Bekasi Utara.....	54
Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Dan Mengembangkan Potensi Diri Pada Remaja Desa Babelan Kota .....	62
Parenting Education Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kepedulian Anggota Keluarga Dan Seksual Edukasi Untuk Anak .....	72
Strategi Membangun Pola Pengasuhan Positif Bagi Anak Usia Dini Di Perum. Griya Family Iv Rw 16, Desa Sarimukti, Kec. Cibitung .....	83
Peningkatan Literasi Digital Dan Pola Asuh Anak Di Desa Setiamekar Rw 004 .....	92
<i>Journaling</i> Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja .....	105
Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Warga Desa Mustikajaya Melalui Program Program Pembelajaran Lapangan.....	119
Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Sukamekar Kabupaten Bekasi .....	129
Sosialisasi Pola Asuh Kesehatan Mental Anak Di Rw 002 Kelurahan Aren Jaya Bekasi .....	137

Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Kenakalan Remaja Di Kampung Rawa Bebek Rw.015 Kota Bekasi .....	156
Psikoedukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Melalui Sensory Integrasi Anak .....	166
Psikoedu Pola Asuh Pada Warga Desa Lambangsari .....	179
Memelihara dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Warga di Pedesaan .....	188
Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Melalui Peningkatan Literasi Kesehatan Mental .....	201
Psikoedukasi Pola Asuh Dan Pentingnya Akan Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Kampung Rawa Lele .....	209
Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas .....	221
Psikoedukasi Psychological Well-Being Terhadap Anak-Anak Penghuni Panti Yatim Indonesia Asrama Cabang Juanda .....	233
Pentingnya Pengasuhan Dan Kelekatan Anak Di Desa Jejalen....	242
Sosialisasi Harga Diri Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Anak Yayasan .....	251
Pola Asuh Terhadap Anak Kecanduan <i>Gadget</i> .....	265

# **Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas**

## **Penulis:**

Yuarini Wahyu Pertiwi, S.Psi., S.H., M.Psi., Psikolog

Gifazil Abu Afghani

Alfira Husnia Fajriah

Lisa Dewi Utami

Mhd. Kharisma Fikri Nasution

Maulan Surya

Elin Nurhasanah

Siti Nabila Jansa

Dita Syafebti

## PENDAHULUAN

Program Pembelajaran Lapangan merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Program Pembelajaran Lapangan diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim yang disiplin, dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Dalam program Program Pembelajaran Lapangan ini kami akan melakukan penjelasan yang berkaitan dengan tugas perkembangan remaja, hubungan yang sehat dalam hubungan, dan pengguna media sosial yang baik. Hal ini kami sampaikan di Desa Setiadarma dengan harapan para remaja yang ada di sana mendapatkan pemahaman tentang 3 hal yang akan kami sampaikan. 3 hal yang telah kami sebutkan adalah sebuah pemahaman yang para remaja harus diketahui, hal-hal yang akan kami sampaikan berguna sebagai bekal mereka demi berpetualang di masa remaja. Mereka yang memiliki banyak pemahaman dan pengetahuan yang luas serta mengetahui apa larangan yang tidak boleh mereka lakukan dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam prestasi akademik, bersosialisasi di masyarakat dan juga membangun hubungan romantis. Remaja merupakan masa paling penting pada fase kehidupan, pada masa remaja di mana penentuan tentang masa depan mereka, apa yang mereka alami, dan apa yang mereka dapatkan di masa remaja adalah penentu apa yang akan terjadi pada mereka di saat remaja. Ada banyak manfaat yang akan di dapat di saat remaja bisa menjalankan tugas perkembangannya dan menjadi remaja yang berkualitas, contoh nya adalah dipercaya banyak orang untuk memimpin suatu kegiatan di lingkungannya atau di sekolah menjadi ketua organisasi yang. Remaja yang berkualitas akan mudah melakukan banyak hal dikarenakan mereka yang memiliki wawasan yang sangat luas dan juga berhasilnya mereka menerima diri mereka dan membangun

rencana di masa yang akan datang. Dan para remaja yang gagal melaksanakan tugas perkembangannya akan berada di posisi itu-itu saja dan bingung akan apa yang mereka lakukan di masa yang akan datang.

## **KONSEP TENTANG TEMA REMAJA**

Remaja adalah masa transisi yang terjadi dalam rentang hidup manusia yang menghubungkan masa antara anak-anak menuju dewasa. Masa transisi ini terjadi pada awal usia 10-13 tahun dan berakhir pada 18-22 tahun, dimana pada usia ini remaja mengalami emosi tidak stabil dan tingkah laku dipengaruhi oleh emosi. (Santrock, 2003). Menurut Ali dan Asrori (2014) Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosial (Hurlock, 2003).

Erikson (Adams & Gullotta, 1983: 36-37: Conger, 1977: 92-93) berpendapat bahwa remaja merupakan masa berkembangnya identity Identity merupakan vocal point dari pengalaman remaja. karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Erikson memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan moratorium, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (who am I?) Dia mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya.

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya. maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembang- kan perilaku yang menyimpang (delinquent), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2006)

menerangkan tugas-tugas perkembangan remaja, antara lain: Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, Mencapai jaminan kemandirian ekonomi, dll.

## **MEDIA SOSIAL**

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015). Media sosial menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.

## **JENIS-JENIS MEDIA SOSIAL**

Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010) membagi berbagai jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu:

a. Blog and Microblog (blog dan microblog)

Blogs ialah singkatan dari web log yang berbentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Microblog ialah suatu bentuk kecil dari blog. Perbedaan blog dan microblog ialah pengguna blog bisa memposting tulisan tanpa batas karakter, sedangkan pengguna microblog hanya bisa memposting tulisan dengan 200 karakter. Contohnya facebook dan twitter.

b. Collaborative Projects (Proyek Kolaborasi)

Dalam Collaborative projects, website mengizinkan penggunaanya untuk bisa mengubah, menambahkan ataupun

menghilangkan konten-konten yang ada di website ini, contohnya: Wikipedia.

c. Content Communities (Konten)

Tujuan utama dari content communities ialah berbagi isi media di antara sesama pengguna, contohnya: Youtube dan Tiktok.

d. Social Networking Sites (Situs Jejaring Sosial)

Social networking sites adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain menggunakan informasi pribadi. Informasi tersebut dapat berupa foto atau video, contohnya: Instagram dan Facebook.

e. Virtual Game World (Dunia Permainan Virtual)

Virtual game world ialah tiruan lingkungan 3D (tiga dimensi), pengguna dapat membuat avatar-avatars yang diinginkan dan bisa berinteraksi dengan pengguna lain seperti di dunia nyata, contohnya online game.

f. Virtual Social World (Dunia Sosial Virtual)

Virtual social world adalah dimana penggunaannya seperti hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world yang berinteraksi dengan pengguna lainnya. Tetapi virtual social world bersifat lebih bebas dan tidak terikat serta lebih kearah kehidupan nyata atau realita, contohnya second life.

## PACARAN

Menurut Guerney dan Arthur (Dacey & Kenney, 1997) pacaran adalah aktifitas sosial yang membolehkan dua orang yang berbeda jenis kelaminnya untuk terikat dalam interaksi sosial dengan pasangannya yang tidak ada hubungan keluarga. Menurut DeGenova & Rice (2005) pengertian pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.

Berpacaran bukan hanya di mana dua orang saling tertarik dan menjalin sebuah hubungan, ada banyak hal yang akan terjadi saat seseorang menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis nya. Agar hubungan berpacaran mengarah ke hal yang negatif para

pasangan harus tau batasan yang tidak boleh di langgar dalam melakukan pacaran, dan membawa hubungan pacaran ke arah yang positif dengan cara pasangan dijadikan motivasi, tempat curhat, dan lain-lain. Hal ini diharuskan agar hubungan tetap ada di jalan yang positif.

Hubungan yang positif adalah di mana kedua belah pihak sama mendapatkan hal yang bermanfaat sehingga sebuah hubungan pacaran tak hanya menjadi membuang waktu untuk memenuhi keinginan saja melainkan membawa kepada hal yang baik.

## **CYBERBULLYING**

Cyberbullying adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang dengan niat untuk membahayakan, dan menakuti orang lain dalam konteks komunikasi melalui media komputer (Mülleretal, 2014). Jenis cyberbullying yang paling umum dilakukan adalah flaming, membuat komentar kasar, menyebarkan rumor, membuat komentar yang mengancam akan melukai saat online dan memposting foto memalukan yang dilakukan secara online (Changetal., 2014). Bentuk cyberbullying yang paling sering adalah pesan ofensif dan pengucilan sosial. Korban cyberbullying paling sering melaporkan pesan ofensif dan menyebarkan rumor (Mülleretal, 2014). Terdapat beberapa faktor yang dapat mengindikasikan keterlibatan remaja dalam cyberbullying. Penelitian yang dilakukan oleh Livazović & Ham (2019) terhadap 259 remaja di Kroasia menyatakan bahwa cyberbullying berkorelasi negatif dengan faktor protektif tradisional dalam etiologi perilaku risiko (keluarga, sekolah, dan hubungan teman sebaya). (Livazović& Ham, 2019).

## **CONTOH CYBERBULLYING**

- a. Menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto Memalukan tentang seseorang di media sosial.
- b. Mengirim pesan atau ancaman yang menyakitkan melalui platform chatting, menuliskan kata-kata menyakitkan pada kolom komentar media sosial, atau memposting sesuatu yang memalukan/menyakitkan.

- c. Meniru atau mengatasnamakan seseorang (misalnya dengan akun palsu atau masuk melalui akun seseorang) dan mengirim pesan jahat kepada orang lain atas nama mereka.
- d. Menyiapkan/membuat situs atau grup (group chat, room chat) yang berisi kebencian tentang seseorang atau dengan tujuan untuk menebar kebencian terhadap seseorang.
- e. Menghasut anak-anak atau remaja lainnya untuk mempermalukan seseorang.

## **PERILAKU SEKSUAL**

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan hubungan intim (senggama). Yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kehamilan, penyakit kelamin yang menular, putus sekolah, hingga kematian (Fitriawati, C. I., 2022).

## **PELAKSANAAN**

Program Pembelajaran Lapangan ini dilakukan di beberapa Banjar di Desa Setiadarma, Tambun Selatan. Pelaksanaan kegiatan program Program Pembelajaran Lapangan ini merupakan kegiatan wajib mahasiswa Program Pembelajaran Lapangan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya II Kota Bekasi. Pelaksanaan program ini wajib dilaksanakan kunjungan minimal 8 kali kunjungan dengan waktu kunjungan minimal 14 jam selama satu bulan selama masa Program Pembelajaran Lapangan - Universitas Bhayangkara Jakarta Raya II Kota Bekasi berlangsung. Disini penulis sudah melakukan kunjungan sebanyak 8 kali kunjungan, guna untuk bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi remaja desa Setiadarma serta bisa memecahkan masalah tersebut dengan memberi solusi untuk Remaja Desa Setiadarma, Tambun Selatan. Kegiatan ini

dilaksanakan selama sebulan, yaitu dimulai dari tanggal 5 Desember 2022 sampai dengan tanggal 5 Januari 2023.





## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan Pre-Test dan Post-Test. Dapat dilihat hasil Pre-Test, banyak remaja desa Setiadarma yang belum mengetahui dan memahami dalam tugas perkembangan remaja, terampil dalam bermedia sosial, dan membangun hubungan yang positif. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Psikoedukasi Remaja, dilakukan Post-Test, dari hasil ini dapat disimpulkan remaja menjadi tahu, dan mampu memahami pengetahuan mengenai Tugas Perkembangan Remaja, Terampil Dalam Bermedia Sosial, dan Membangun Hubungan yang Positif.

### **SARAN**

#### **a. Bagi Remaja di Desa Setiadarma**

Diharapkan remaja desa Setiadarma dapat menjadi individu yang lebih berkualitas dalam meningkatkan pemahaman mengenai tugas perkembangannya, diharapkan remaja desa Setiadarma dapat menjadi individu yang dapat mewujudkan keseimbangan mental atau kondisi psikologisnya, diharapkan remaja desa Setiadarma dapat terampil dalam bermedia sosial yang baik, diharapkan remaja desa Setiadarma dapat menjadi individu yang lebih berkualitas dalam menjalin hubungan yang positif.

b. Bagi Mahasiswa Program Pembelajaran Lapangan di Periode Berikutnya

Diharapkan mahasiswa Program Pembelajaran Lapangan di periode berikutnya dapat mengembangkan perihal materi, serta potensi yang terdapat di dalam masyarakat setempat. Serta dapat mengelola pelaksanaan dengan lebih kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andres Kaplan & Michael Haenlein. (2010). *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media, Business Horizons*.
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2)
- Kasim, F. (2014). *Jurnal Studi Pemuda : dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya*, 3(1), 39-48.
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1-7.
- Nasution, S. (2014). *Jurnal Darul Ilmi : perkembangan remaja (suatu tinjauan psikologis)*, 2(1), 74-85.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
- Rinta, L. (2015). *Jurnal Kesehatan Nasional : pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja*, 21(3), 163-174.
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (pp.71-93)*. Remaja Rosda Karya.
- Wijayanti, S. H., & Sihotang, K. Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial Forms of Millennial Generation Etiquette in Social Media.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Fitriwati, C. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40-47.